

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Yayasan SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya.

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pada kawasan ini dulunya pernah berdiri sebuah Kerajaan Melayu dengan nama ibukotanya Pulau Punjung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2003, dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Dharmasraya dikenal juga dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo.

Nama kabupaten ini diambil dari manuskrip yang terdapat pada prasasti Padang Roco, di mana pada prasasti itu disebutkan Dharmasraya sebagai ibukota dari kerajaan Melayu waktu itu. Kerajaan ini muncul setelah kejatuhan kerajaan Sriwijaya pada abad 13-14, di mana daerah kekuasaan kerajaan ini merupakan wilayah kekuasaan kerajaan Sriwijaya sebelumnya, yaitu mulai dari Semenanjung Malaya hingga Sumatera. Hal ini dapat dibuktikan dari Prasasti Grahi di Chaiya, selatan Thailand serta catatan dalam naskah Cina yang berjudul Zhufan Zhi karya Zhao Rugua tahun 1225.

Dan kemudian kerajaan ini menjalin hubungan dengan Kerajaan Singasari, sebagaimana yang terpahat pada Prasasti Padang Roco. Selain itu nama Dharmasraya juga disebutkan dalam catatan sejarah kerajaan Majapahit, Negarakertagama sebagai salah satu daerah vasal. Kabupaten Dharmasraya ini merupakan salah satu dari 3 kabupaten baru hasil pemekaran kabupaten Sawahlunto/Sijunjung sebelumnya, yang dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2003 tentang pembentuk

Kabupaten Dharmasraya, kabupaten Solok Selatan dan kabupaten Pasaman Barat di provinsi Sumatera Barat, dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004.

Kabupaten Dharmasraya berkembang sebagai salah satu penghasil kelapa sawit atau buah pasir menurut istilah setempat. Di samping itu, kabupaten ini juga merupakan produsen berbagai jenis tanaman keras lainnya, seperti kulit manis, karet, kelapa, gambir, kopi, coklat, cengkeh, dan pinang. Lahan perkebunan di sana lebih didominasi karet dan sawit. Penghasil kelapa sawit paling banyak di kabupaten ini adalah Kecamatan Sungai Rumbai.

Selain itu terdapat potensi tambang yang hingga detik ini belum tergarap, yakni batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, emas, lempung kuarsa, dan sebagainya. Kabupaten ini masih baru dan masih dalam tahap mengembangkan diri dengan membuka peluang investasi seluas-luasnya. Ditunjang dengan posisi strategisnya di Sumatera (dilintasi Jalur Lintas Tengah Sumatera sepanjang 100 km), maka Dharmasraya cepat menjadi kawasan yang maju dan tumbuh sebagai wilayah perdagangan dan jasa. (Sumber: Kompas dan sumber lainnya)

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan jiwa patriotis dan rasa kesetiakawanan sosial.

Sejalan dengan itu Yayasan BMT Dharmasraya Melihat dan merasa terpanggil untuk ikut serta bersama-sama mensukseskan tujuan pendidikan tersebut yakni dengan mendirikan suatu Yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan, mengingat semakin tingginya jumlah siswa yang menamatkan pendidikan dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak) setiap tahunnya.

Dilihat juga dari letak geografisnya bahwa SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya berada di pusat ibu kota Kabupaten Dharmasraya yang menjadi pusat perhatian publik dalam keyakinannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada sebuah sekolah yang mengutamakan ilmu agama, mengikuti perkembangan iptek, berdisiplin tinggi serta mempunyai fasilitas yang lengkap. Dengan Demikian Yayasan melihat bahwa sumber peserta didik dari setiap kecamatan akan tetap siap ditampung untuk dididik di SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya.

1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya

“Menjadi lembaga pendidikan islam yang santun dalam berbudaya serta unggul dalam IMTAQ dan IPTEK”

Indikator yang diharapkan dari Visi tersebut adalah:

- 1) Peserta didik berkepribadian luhur dan mulia

- 2) Peserta didik beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 3) Peningkatan kemampuan peserta didik dalam ilmu agama dan hafalan Al-Qur'an
 - 4) Peningkatan pengetahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi informasi, olahraga dan seni.
 - 5) Peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing.
 - 6) Peningkatan disiplin peserta didik.
- b. Misi SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya
- 1) Membentuk Peserta didik yang berkepribadian luhur, santun, bersahaja dan mulia melalui Pendidikan Agama
 - 2) Membina Mental dan Iman Siswa melalui pembelajaran Tahfidz
 - 3) Membangun peserta didik yang berilmu, cakap, kritis, dan kreatif serta inovatif.
 - 4) Menjadikan pribadi yang sehat, mandiri dan percaya diri.
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman demi keefektifan kegiatan pendidikan sekolah dan peningkatan mutu.
- c. Tujuan SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya
- Tujuan yang akan dicapai di akhir tahun pelajaran adalah :
- 1) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, peserta didik yang kelas 1 sudah lancar membaca dan sudah lancar mengaji minimal iqro' 4.
 - 2) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik sudah mampu mengamalkan ibadah (Shalat Fardhu dan shalat Dhuha, mengaji dan membaca asmaul husna) setiap harinya baik disekolah maupun dirumah.
 - 3) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, peserta didik mampu menampilkan kepribadian yang luhur dan mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 4) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, peserta didik mampu mengamalkan nilai nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 5) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, peserta didik mampu berprestasi dalam bidang agama dan iptek.

d. Sasaran / Tujuan Situasional Sekolah :

Tujuan yang akan dicapai dalam jangka 3 tahun kedepan :

- 1) Melaksanakan Program Reformasi sekolah
 - a) Penambahan ruang kelas
 - b) Penambahan dan perbaikan halaman/lapangan upacara
 - c) Pembuatan taman
 - d) Pembuatan gerbang dan pagar sekolah
 - e) Melengkapi buku perpustakaan
- 2) Penyusunan Skenario Pembelajaran
 - a) Peserta didik bisa menuntaskan hafalan juz 30 (1 Juz) Al-qur'an
 - b) Mengadakan kegiatan khatam Al-Qur'an dan khatam Tahfidz 1 juz al-Qur'an minimal 2 tahun sekali
 - c) Penambahan program unggulan Bahasa Arab untuk Kelas tinggi
 - d) Peserta didik minimal harus hafal 500 kosakata bahasa inggris dalam waktu 1 tahun
 - e) Peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dalam keseharian dan secara formal
 - f) Peserta didik mampu membuat karya sederhana menggunakan aplikasi Ms. Paint
 - g) Peserta Didik Mampu Mengoperasikan Dan mengelola file menggunakan aplikasi Ms. Word
 - h) Penambahan ekskul beladiri, panahan dan renang
- 3) Pengembangan Sarana dan Manajemen Sekolah
 - a) Seleksi dan penambahan tenaga pendidik untuk tiap tahunnya
 - b) Mengadakan pelatihan/motivasi untuk tenaga pendidik minimal 1 kali setahun
 - c) Bisa mendapatkan peserta didik +/- 80 orang untuk 3 tahun kedepan

1.1.3 Logo Yayasan

Berikut ini merupakan logo pada Yayasan BMT Dharmasraya yang tercantum pada Gambar 1.1 Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai makna logo pada Yayasan BMT Dharmasraya, yaitu:



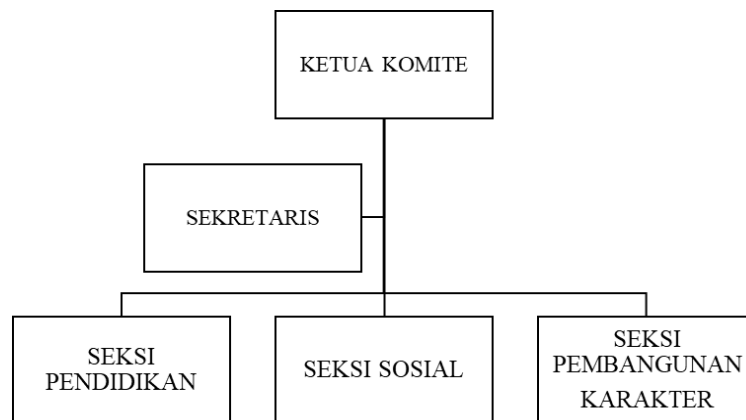
Gambar 1.1 Logo Yayasan

Makna warna yang terdapat pada logo perusahaan:

- Warna hijau melambangkan alam dan dunia alami yang dianggap mewakili ketenangan. Selain itu makna dari warna hijau adalah uang, keberuntungan, kesehatan, kecemburuan, dan kesadaran lingkungan.
- Warna kuning melambangkan kesan bahagia dan optimis. Penggunaan warna kuning menarik perhatian.

1.1.4 Struktur Organisasi Yayasan

Berikut ini merupakan struktur organisasi Yayasan BMT Dharmasraya yang terlampir pada Gambar 1.2 yaitu



Gambar 1.2 struktur organisasi

Sumber : data penelitian

1.1.5 Uraian Tugas Struktur Organisasi

- a. Fungsi Komite Sekolah Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban komite sekolah. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan melakukan pengawasan dan pelaksanaan tugas baik pengurus harian maupun pengurus bidang agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal.
- b. Fungsi Sekretaris Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang semua informasi yang berkaitan berkaitan dengan kegiatan sekolah ; membuat daftar nama siswa, mengetik dan menyiapkan surat kepada dinas Pendidikan mengenai siswa baru, mendesain dokumen acara pengambilan raport atau laporan pencapaian perkembangan anak.
- c. Fungsi Seksi Pendidikan bertugas sebagai perantara bagi anak-anak cerdas dan menjadi penanggung jawab anak-anak tersebut. Misal mengikuti olimpiade, seksi inilah yang harus bertanggung jawab.
- d. Fungsi Seksi Sosial menghimpun dan mengolah data untuk Menyusun program kerja kegiatan di bidang kesejahteraan sosial dalam rangka pelaksanaan tugas sehingga dapat berjalan lancar.
- e. Penyusunan bahan perumusan, koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan minat, bakat, prestasi, dan pembangunan karakter peserta didik Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan non formal.

1.1.6 Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu .Tujuan ini meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Sebagai Lembaga Pendidikan Umum, tentu arah tujuan Pendidikan telah dituangkan dalam suatu rumusan yang terarah dan terperinci yang dinamakan dengan Kurikulum. SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya tetap berpedoman pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga dapat berpacu maju dengan sekolah - sekolah lain yang berada di lingkungan Dinas pendidikan Kabupaten Dharmasraya.

Kurikulum yang sedang diterapkan di SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1.1.7 Manajemen Sekolah

SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan BMT Dharmasraya. Sekolah ini telah dirancang sejak tahun 2016. Sekolah ini resmi dibuka pada 1 April 2017.

SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya dikelola oleh Yayasan dan diurus oleh seorang Kepala Sekolah Beserta guru-guru dan staf Tata Usaha. Pengurus Yayasan dan Kepala Sekolah serta seluruh guru-guru dan staf TU bekerja dengan fungsi masing - masing yang telah diatur dengan sebuah mekanisme kerja.

Yayasan BMT Dharmasraya membuat dan menerbitkan pedoman penyelenggaraan seperti; Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Perangkat Peraturan Yayasan lainnya sehingga Kepala Sekolah , Guru-guru dan TU dapat membuat/merumuskan Program Kerja sekolah.

Berikut 6 langkah pembenahan pengelolaan sekolah:

- a. Strategi pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan
- b. Strategi penerimaan siswa baru
- c. Strategi pengelolaan kurikulum
- d. Strategi pengelolaan belajar mengajar
- e. Strategi pembinaan siswa
- f. Strategi kerjasama dengan masyarakat & lembaga lain /pemerintah

TABEL 1.1

PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

NO	NAMA BARANG	BAIK	RUSAK	JLH	KET
1	Bangku/meja untuk 2 orang murid	-	-	-	-
2	Bangku/meja untuk 1 orang murid	24	-	30	Psg
3	Kursi Guru	8	-	8	Bh
4	Meja Guru	7	-	7	Bh
5	Lemari	-	-	-	
6	Rak-rak buku	3	-	3	Bh

7	Papan Tulis / Whiteboard	4	-	4	Bh
8	Papan Absen	-	-	-	
9	Papan Statistik	1	-	1	Bh
10	Jam	5	-	5	Bh
11	Tong Sampah	3	-	3	Bh
12	Printer	1	-	1	Bh
13	Kipas angin	6	-	6	Bh
14	Komputer / Tv	4	-	4	Bh
15	Proyektor / OHP	1	-	1	Bh
16	Bel	1	-	1	Bh
17	Galon air minum	1	-	1	Bh
18	Perlengkapan Sholat	6	-	6	Psg
19	Wifi	1	-	1	Set
20	Rak sepatu	2	-	2	Bh
21	Kursi tamu	1	-	1	Set

1.1.8 Pembiayaan dan Peran Serta Masyarakat

Sebagai sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan memperoleh biaya penyelenggaraan dari peserta didik untuk honor Kepala Sekolah, Guru-Guru, Pegawai Tata Usaha dan biaya Operasional Sekolah serta Yayasan. Adapun kewajiban yang dikutip dari peserta didik adalah Uang Pembangunan (UP) dan Uang Sekolah Serta biaya lain yang timbul karena kepentingan biaya pendidikan peserta didik itu sendiri.

Sebagai peran serta masyarakat, sangat dibutuhkan dalam pembiayaan pendidikan yang ditetapkan melalui kerjasama sekolah dengan Yayasan. Hal ini adalah untuk memacu peningkatan sumber daya manusia. Keterpaduan pengurus yayasan, masyarakat, kepala sekolah, guru-guru serta staf TU menjadikan suatu pilar penegakan disiplin sekolah, sehingga terlaksana proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

1.1.9 Program Kerja yang Sedang Berjalan

Untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah melalui dana yang tersedia dan bantuan dari pemerintah, sedang merintis SD Islam Teknologi BMT Dharmasraya menjadi Sekolah Berstandar Nasional, dengan program sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Guru

- 1) Memfasilitasi Kegiatan Workshop bagi Guru-Guru/TU
- 2) Mengoptimalkan Kinerja Guru
- 3) Memotivasi Guru untuk meningkatkan prestasi

b. Melengkapi Sarana dan Prasarana

- 1) Pengembangan jaringan Internet
- 2) Pembuatan Website Sekolah
- 3) Pengadaan labor komputer dan labor bahasa
- 4) Melengkapi buku-buku Perpustakaan sekolah dan meningkatkan Fungsi Perpustakaan

c. Peningkatan Kemampuan Tenaga Administrasi

d. Pengembangan Kreativitas siswa dalam Karya Ilmiah

e. Peningkatan dan Pengembangan Kultur Sekolah

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini semua Negara di dunia dikejutkan oleh wabah virus corona yang mematikan dan menginfeksi semua negara mulai dari benua Asia sampai dengan benua Eropa. Berdasarkan data satgas COVID-19, jumlah terkonfirmasi sebanyak 1.329.074 dan kasus aktif sebanyak 157.039 pada 27 Februari 2021. Kasus aktif terus meningkat menjadikan Indonesia berada di peringkat teratas di Asia Tenggara. (covid19.go.id)

Dengan adanya wabah pandemi ini sehingga mengganggu segala aspek mulai dari ekonomi, sosial, bisnis, lingkungan serta aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan banyak orang kehilangan mata pencahariannya dan banyak para pegawai yang di PHK dan menjadi pengangguran .

Social Distancing atau yang biasa pula disebut sebagai pembatasan sosial atau pembatasan jarak fisik telah dirancang sedemikian rupa demi mengurangi interaksi langsung antara masyarakat luas, karena setiap individu berpotensi sebagai carrier atau yang menularkan virus bahkan menjadi pasien tertular tanpa gejala (Wilder-Smith & Freedman,2020). Hal ini sangat berbahaya mengingat penularan virus tersebut tergolong mudah yaitu dengan berbagai macam kontak fisik. Namun hal ini masih diupayakan pencegahannya salah satunya yaitu himbuan belajar dari rumah atau bekerja dari rumah (Darmalaksana,2020).

Namun dengan keadaan wabah virus yang tidak terkendali dan belum ditemukan obatnya dan muncul berbagai klaster varian baru yang lebih mematikan di tengah masyarakat, menambah panjang daftar orang yang terpapar virus tersebut. Khususnya pada sektor publik atau perkantoran yang menjadi salah satu tingginya angka penyebaran virus dan menyebabkan banyaknya orang yang meninggal . Untuk menyikapi hal ini Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN RB) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 58 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai dalam Tatanan Normal Baru sebagaimana diubah lagi melalui SE Nomor 67 Tahun 2020. Didalamnya telah diatur kriteria penerapan pegawai melalui Work From Home (WFH) dan Work From Office (WFO) berdasarkan peta penyebaran COVID-19 yang dikeluarkan oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

Dengan diberlakukannya surat edaran dari satgas COVID-19 justru memberikan dampak serius terutama pada bidang Pendidikan, Guru merupakan faktor pendukung paling penting dalam sistem Pendidikan formal dalam kegiatan belajar mengajar. Namun dengan diterapkannya sistem pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala diantaranya adalah, lemahnya jaringan internet, minimnya pengetahuan guru akan teknologi sehingga kesulitan menggunakan Zoom, Meet, dan Microsoft Teams yang akan memengaruhi proses (kegiatan) belajar mengajar, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan dan fasilitas seperti laptop dan tidak semua siswa bisa memahami materi yang diberikan guru secara daring. Masalah ini berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik ,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses Pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil Pendidikan di Indonesia.

Kinerja Guru menurut Mulyasa (2020) adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan kualitas tugas tersebut.

Fenomena ini yang terjadi di Yayasan Sekolah BMT Dharmasraya bahwa kinerja guru selama pandemi COVID-19 kurang maksimal. Hal ini dibenarkan oleh pimpinan

Unit Sekolah Yayasan BMT Dharmasraya melalui wawancara yang menyatakan bahwa kinerja guru kurang maksimal disebabkan beberapa factor diantaranya, guru dan murid yang belum mampu karena ada kendala jaringan dan murid yang tidak memiliki media pembelajarannya. Dengan kendala yang terjadi saat ini akan berdampak pada kinerja para guru yang ada di sekolah Sd IT Yayasan BMT Dharmasraya serta berdampak pada kualitas pembelajaran murid, dimana murid tidak mampu menangkap atau memahami materi dengan baik dan tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien.

Wabah COVID-19 ini menyebabkan sistem pembelajaran dari rumah tidak berjalan efektif bagi para murid karena kinerja guru yang menurun dan kurang maksimal. Kinerja individu tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu itu sendiri. Disamping itu menurut pandangan beberapa ahli serta penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja individu.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru di masa pandemi ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah penerapan Work From Home (WFH). Di Masa pandemic COVID-19 ini teknologi kini menjadi penunjang utama agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. *Telecommuting* atau *Teleworking* adalah bekerja menggunakan teknologi komunikasi untuk kepentingan suatu perusahaan dengan memberikan izin kepada seluruh karyawan yang bersangkutan untuk mengakses berbagai data perusahaan dimanapun tanpa harus yang bersangkutan berada di kantor (Ye, 2012). Tujuan *Telecommuting* diterapkan untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan Kesehatan individu agar tetap produktif dan dapat menyelesaikan pekerjaannya masing-masing (Potter, 2003). Dengan adanya hal ini bisa merubah sistem kerja konvensional menjadi online. Khususnya di dunia pendidikan saat ini. Beberapa akademisi menjelaskan dengan rinci mengenai pembelajaran daring atau online.

Pada masa *Flexible Work Arrangement* yang realisasinya berupa work from home seluruh tingkatan pendidikannya mulai dari sekolah dasar hingga Pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan secara daring (Darmalaksana, 2020). Model pembelajaran yang seperti ini bukanlah hal yang baru. Menurut He et al (2014) belajar dengan media internet bukanlah hal yang baru karena telah menjadi wacana anjuran dunia Pendidikan selama beberapa tahun belakangan ini. Hal ini disebabkan karena cara belajar secara langsung atau tatap muka dirasa tertinggal zaman dan dianggap model pembelajaran yang

kurang maju . Selain itu melonjaknya kasus COVID-19 sehingga diusunglah wacana bekerja dan belajar secara daring yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi modern seperti smartphone, internet, dan berbagai aplikasi pendukung sistem daring masa kini (Panigrahi et al, 2018)

Sehingga dengan adanya Penerapan *Flexible Work Arrangement* atau kebebasan dalam memilih waktu kerja memberikan dampak positif bagi karyawan seperti Peningkatan Kinerja, meningkatkan kepuasan kerja, Komitmen dan Loyalitas Karyawan serta seimbang dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari yang mendorong karyawan melakukan yang terbaik untuk perusahaan dalam mencapai output yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Salah satu bagian dari *Flexible Work Arrangement* adalah *Work From Home* yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus corona.

Flexible Work Arrangement ini didukung juga oleh perkembangan dunia digital dan teknologi yang sangat pesat pada era 5.0 saat ini sehingga memudahkan para pekerja kantor bisa melakukan pekerjaan kantor, rapat, dan melakukan kegiatan lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung melalui platform google meet, zoom, microsoft teams, dan lain-lainnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, *Flexible Work Arrangement* merupakan solusi sistem kerja baru yang bisa dilaksanakan dengan adanya pandemic covid-19 saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kepadatan yang ada di klaster perkantoran, oleh karena ini penulis ingin melihat apakah pelaksanaan FWA efisien dan efektif serta memberikan dampak yang positif atau memberikan dampak negatif. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Flexible Work Arrangement* dan *Work Life Balance* Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan BMT Dharmasraya**”

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Penerapan *Flexible Work Arrangement* di Yayasan BMT Dharmasraya ?
- b. Bagaimana Penerapan *Work Life Balance* di Yayasan BMT Dharmasraya ?
- c. Bagaimana Kinerja Karyawan di Yayasan BMT Dharmasraya ?
- d. Bagaimana Pengaruh FWA dan WLB di Yayasan BMT Dharmasraya

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan *Flexible Work Arrangement* di Yayasan BMT Dharmasraya

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis diterapkannya *Work Life Balance* di Yayasan BMT Dharmasraya
- c. Untuk mengetahui penerapan kinerja karyawan di Yayasan BMT Dharmasraya
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FWA dan WLB di Yayasan BMT Dharmasraya

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis menambah wawasan terkait pengaruh *Flexible Work Arrangement* dan *Work Life Balance* dalam dunia kerja
- b. Bagi perusahaan, memberikan informasi tentang pengambilan keputusan untuk menerapkan *Flexible Work Arrangement* dan *Work Life Balance*.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Periode penelitian ini dilakukan dari bulan September-November 2021

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang perusahaan atau organisasi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini akan membahas teori-teori terkait manajemen sumber daya manusia, *Flexible Work Arrangement*, hubungan *Flexible Work Arrangement* terhadap kinerja karyawan, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas tentang desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil analisis temuan dan saran mengenai penelitian.